

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menyebabkan banyak perubahan disegala sektor kehidupan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan diakui mempunyai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang mampu menciptakan karya yang gemilang demi kehidupannya. Pembangunan manusia seutuhnya merupakan salah satu tujuan pendidikan itu sendiri, dimana tujuannya untuk mengembangkan kreatifitasan dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta manusia yang terampil, cerdas, sehat jasmani dan rohaninya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2016), h. 48.

Kita semua memahami bahwa pendidikan usia madrasah memiliki peran yang cukup strategis bagi proses perkembangan anak dalam masyarakat, karena pada usia ini berbagai aspek kepribadian seseorang mulai berkembang dan tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu tahap menentukan perkembangan selanjutnya, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

Satu diantara cara mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan kemampuan berbahasa. Menurut Purwanto, bahasa adalah alat terpenting dalam berfikir karena dengan adanya bahasa mampu membuat manusia dapat berbahasa dengan baik, tanpa bahasa manusia tidak dapat berfikir². Jadi, ada hubungan yang erat antara bahasa dan berfikir. Hal ini karena dengan bahasa seseorang tidak sengaja telah melakukan kegiatan belajar.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang dari negara lain karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia internasional. Bahasa internasional tersebut pemerintah mewajibkan agar pada setiap lembaga pendidikan mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan tingkatan pendidikan, kemudahan dan kesulitan yang harus diajarkan pada peserta didik di sekolah. Bahasa Arab juga merupakan bahasa umat Islam, karena Al-Qur'an dan hadist yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam yang ditulis dalam bahasa arab, sebagaimana firman Allah dalam Surah Yusuf Ayat 2 yang berbunyi:

²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: rineka Copta, 2008), Edisi 2, h. 77.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Menurut Quraish Shihab pada buku tafsir *Al-Mishbah* menyebutkan bahwa secara jelas dan tegas ayat di atas menyatakan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan Allah Swt yang memilih bahasa itu . Jika demikian, wahyu Ilahi kepada nabi Muhammad Saw yang disampaikan ini bukan hanya penyampaian kandungan maknanya, tetapi sekaligus dengan redaksi, kata demi kata yang kesemuanya dipilih dan disusun langsung oleh Allah Swt.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab. Berdasarkan ayat diatas dapat di pahami bahwa sangat penting penguasaan bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadis dimana keduanya adalah sumber pokok ajaran islam yang harus diamalkan oleh seluruh umat islam di dunia. Sedikitnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari jika ingin bisa berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang di pelajari. Melalui bahasa peserta didik mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa peserta didik juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu. Tingkat pengetahuan kebahasaan di mulai dari pengetahuan tentang mufradat.

³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. ke-2, h. 379.

Penambahan mufradat secara umum dianggap merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam AS nama-nama benda yang ada di langit dan bumi, maka dari itu segala sesuatu di dunia ini diberikan nama. Apapun yang ada di dunia ini pasti memiliki nama, sehingga sangatlah penting mufradat untuk belajar bahasa, terutama bahasa Arab

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini Allah Swt menegaskan keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. Allah Swt mengungkapkan hikmah dibalik dipilihnya manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Awalnya manusia tidak mengetahui apapun, termasuk ketika dipilih sebagai *khalifah*. Allah Swt kemudian mengajarkan hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan malaikat.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Adam AS nama-nama benda yang ada di langit dan bumi, maka dari itu segala sesuatu di dunia ini

⁴Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1* (Bandung: Syigma Creative Media, 2012), h. 146.

diberikan nama. Apapun yang ada di dunia ini pasti memiliki nama, sehingga sangatlah penting mufradat untuk belajar bahasa, terutama bahasa Arab.

Bahasa merupakan sesuatu yang sering diucapkan dalam keseharian yaitu kata-kata yang keluar dari mulut kita atau dapat dikatakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa memiliki peranan yang sangat penting karena bahasa merupakan salah satu media untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius. Karena bahasa Arab sekarang ini sudah di resmikan sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab di Indonesia harus ditingkatkan kualitasnya, lebih khususnya kepada guru pengajar bahasa Arab.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya atau dengan strategi akan meningkat hasil belajarnya, maka strategi yang tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan strategi *Quantum Quotient*. Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan *quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵

Dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* dan teknik yang digunakan dalam strategi tersebut adalah teknik menghafal cepat yang meliputi dua cara menghafal, yaitu menghafal dengan menyanyi dan menghafal dengan ringkasan atau gambar. Kedua cara tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Kabupaten Barito Kuala, didapatkan keterangan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar guru beliau sering menggunakan strategi pembelajaran

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

Quantum Quotient karena setiap materi pada mata pelajaran bahasa Arab selalu menggunakan teknik-teknik yang ada pada strategi *Quantum Quotient*, namun beliau belum mengetahui secara pasti istilah dari strategi tersebut dan belum diketahui apakah strategi *Quantum Quotient* tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran *Quantum Quotient*. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“PENERAPAN STRATEGI QUANTUM QOUTIENT PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH HAYATUDDINIYAH KABUPATEN BARITO KUALA”**.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menginterpretasikan judul di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa batasan istilah dengan definisi opsional sebagai berikut.

1. Penerapan berasal dari kata “terap“ yang akhirnya berukir kemudian mendapat imbuhan Pe-an, sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses cara atau perbuatan menerapkan”.

2. Strategi *Quantum Quotient* atau kecerdasan *Quantum* adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektifitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.
3. Pembelajaran Bahasa Arab di MI adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Jadi Penerapan Strategi *Quantum Quotient* pada pembelajaran bahasa Arab adalah proses cara atau perbuatan menerapkan dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Penerapan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional dan bahasa Al-Qur'an.

2. Strategi *Quantum Qoutient* adalah kecerdasan yang mampu mengoptimalisasikan seluruh potensi diri meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan tingkat dasar yang diberikan materi bahasa Arab sehingga menurut penulis strategi *Quantum Qoutient* ini sesuai dengan perkembangan siswa tersebut sebab anak bisa cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan karena anak lebih mudah menyerap atau mengingat.
4. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *Quantum Qoutien* pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Barito Kuala.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi perkembangan pada pembelajaran bahasa Arab di MI Hayatuddiniyah Barito Kuala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas Madrasah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk menerapkan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Memperbaiki proses dan lebih menerapkan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk memahami penerapan strategi *Quantum Qoutient* pada pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penambah wawasan bagi peneliti
- 2) Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya dalam upaya pembelajaran Bahasa Arab di MI Hayatuddiniyah Barito Kuala melalui penerapan strategi *Quantum Quotient*.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Siti Lomrah, 2017, mahasiswa jurusan PAI di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Yang berjudul *Pengaruh Strategi Quantum Quotient*

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Studi di Kelas VII Mts Nurul Falah Sabrang Kec. Petir Kab. Serang Banten. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang membahas tentang penggunaan Strategi *Quantum Quotient*. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi *Quantum Quotient* terhadap hasil belajar siswa, bedanya dalam penelitian saudara Siti Lomrah membahas tentang strategi *Quantum Quotient* ditujukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian penulis sendiri ditujukan pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Kedua, Skripsi Euphemia Tia Christy, 2015. Mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma. Yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Kunisius Pugeran” Pada penelitian ini dengan menggunakan model Quantum dapat meningkatkan kecerdasan IQ, EQ, SQ sehingga peserta didik dapat menggunakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang ada dan nilai hasil belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *Quantum*, bedanya dalam penelitian saudara Euphemia Tia Christy merupakan penelitian tindakan kelas yang ditujukan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian penulis sendiri merupakan penelitian kualitatif yang ditujukan pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Ketiga, Penelitian lain yang dijadikan artikel jurnal yang disusun oleh Iswartinah, Aunurrahmah dan yahwani Umar, Vol. 5, No. 4, 2016. yang berjudul, “*Strategi Quantum Qoutient Untuk Pemerolehan Sholat Siswa di SMPN 17 Pontianak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan npenerapan Strategi *Quantum Qoutient* dalam pembelajaran agama islam untuk pemerolehan keterampilan sholat kelas VII di SMP 17 Ponianak. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi *Quantum Quotient*, bedanya dalam penelitian Iswartinah Dkk, membahas tentang strategi *Quantum Quotient* ditujukan pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian penulis sendiri ditujukan pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Keempat, penelitian dari artikel jurnal yang disusun oleh Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyuno, Vol. 4 No. 2, 2019. yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajara Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik masih ada kecerdasan lain yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spirtual. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan quantum, bedanya penelitian R. Sulastyaningrum Dkk menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua

variabel atau lebih yang menunjukkan hubungan sebab akibat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisikan landasan teori, bab ini terdiri pengertian dari strategi *Quantum Qoutient*, tehnik strategi *Quantum Quotient*, langkah-langkah strategi *Quantum Quotient*, pengertian pembelajaran bahasa Arab di MI, komponen utama pembelajaran bahasa Arab, Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab, karakteristik bahasa arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab MI dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

Bab III yang berisikan metode penelitian, memuat tentang jenis dan sifat penelitian, tempat subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV yang berisikan laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.